

## **Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengawasan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar**

**Ni Putu Novia Dewi Praba Suari<sup>1</sup>, Kadek Apriada<sup>2\*</sup>, I Gede Cahyadi Putra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

[kadekapriada@unmas.ac.id](mailto:kadekapriada@unmas.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The effectiveness of an accounting information system is an illustration of measuring organizational goals through various assets that are coordinated to combine, process and archive electronic information, to realize it as valuable data and create effective financial reports. An effective accounting information system can further develop every process of creating financial data and further improve services to the public. This research aims to test and obtain empirical evidence of the influence of age, work experience, training, supervision, and task complexity on the effectiveness of the accounting information system in LPD Denpasar city. The research population was all LPD Denpasar City employees, totaling 539 people. The sample in this study amounted to 231 respondents with a purposive sampling method using the criteria of all Denpasar City LPD employees and LPD employees who do not use the Accounting Information System. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research show that age and work experience have no effect on the effectiveness of the accounting information system, while training, supervision and task complexity have a positive effect on the effectiveness of the accounting information system. Further research can develop this research by adding other variables that can influence the effectiveness of the accounting information system.*

**Keywords :** *Effectiveness of accounting information systems, age, work experience, training, supervision, task complexity*

### **PENDAHULUAN**

Pesatnya kemajuan dalam teknologi informasi telah mendorong perusahaan untuk beralih dari pemrosesan data manual menjadi digital karena akan mempermudah dan mempercepat para pengguna dalam mendapatkan informasi yang mampu menjunjung tinggi suatu putusan berguna untuk kelangsungan organisasi (Susanto, 2008). SIA (Sistem Informasi Akuntansi) adalah instrumen yang dioperasikan oleh organisasi maupun perusahaan yang juga dapat dipercaya untuk menyediakan data informasi keuangan yang lebih akurat (Baridwan, 2003). Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran untuk mengukur tujuan organisasi melalui berbagai harta yang dikoordinasikan guna menggabungkan, mengolah, serta mengarsipkan informasi elektronik, hingga mewujudkannya menjadi data laporan keuangan yang efektif (Damayanthi, 2012). Proses terjadinya transaksi keuangan umumnya lebih banyak dilakukan di perusahaan yang bergerak dibidang keuangan bank ataupun tidak. Perusahaan keuangan yang biasanya terdapat di pedesaan terutama di daerah Bali yakni Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD ialah suatu badan usaha milik desa adat pakraman yang didirikan oleh desa adat pakraman yang mengoperasikan kegiatan usahanya hanya di lingkungan desa untuk mengembangkan potensi dana desa pakraman. Hal ini berdasarkan pada Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Kualitas pelayanan yang diberikan dan juga proses pembuatan laporan keuangan yang baik akan membantu Lembaga Perkreditan Desa jauh lebih berkembang Meskipun demikian, tidak banyak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat menjalankan SIA secara bijak dan akurat (Deningrat, 2023).

Wulandari (2022) mengatakan pada penelitiannya bahwa adanya kecurangan yang tampak dari aktivitas lembaga keuangan LPD yaitu adanya kesengajaan kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai LPD terkait pembuatan laporan dana simpanan dan deposito nasabah yang terjadi pada LPD Sidakarya. Kecurangan yang dilakukan tersebut membuat masyarakat maupun nasabah kehilangan kepercayaan oleh LPD Sidakarya. Permasalahan juga terjadi di LPD Kecamatan Sanur, yang dimana karyawan masih belum fasih dan paham terkait penggunaan sistem informasi akuntansi khususnya di bagian pencatatan dalam pembukuan di komputer dan terjadinya kasus korupsi di LPD Serangan yang dilakukan oleh karyawan sehingga membuat LPD tersebut mengalami kebangkrutan. Dari masalah tersebut juga mampu mengakibatkan kerugian untuk LPD.

Menurut Yustina (2017) usia memiliki arti yakni karyawan yang memiliki usia lebih tua umumnya kurang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang teknologi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia karena karyawan yang memiliki usia produktif umumnya lebih cepat beradaptasi dengan pembaharuan teknologi. Selain itu juga karena usia karyawan juga dapat menentukan jabatan di perusahaan tersebut. Usia yang dikatakan produktif untuk ketenagakerjaan berkisar 20 tahun sampai dengan 40 tahun, usia tersebut dikatakan produktif sebab pada usia 20 tahun rata – rata karyawan masih dalam proses pendidikan, memiliki semangat belajar yang tinggi dan belum memiliki kematangan dalam kemampuan personal. Sementara itu, karyawan yang memiliki usia 40 kisanan 40 tahun keatas mengalami penurunan kemampuan fisik (Morris, 2015). Wiartama (2015). Srihardini (2021), Primadewi (2021), Maliantari (2020) mendapatkan hasil yakni usia tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas SIA. Lain halnya seperti hasil penelitian dari Yustina (2017), Kurniawati (2018), Wahyuni (2015) yang mendapatkan hasil usia memiliki pengaruh positif terhadap SIA. Anjani (2018) mendapatkan hasil usia memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

Anjani (2018) mengatakan bahwa pengalaman kerja adalah kurun waktu yang dilewati oleh seorang yang sebelumnya memiliki pengalaman menjadi karyawan di suatu perusahaan. Karyawan yang sebelumnya sudah memiliki pengalaman, akan mampu dan mahir untuk menyelesaikan segala tugasnya dengan baik dan mampu mengatasi segala permasalahan dalam pekerjaannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2018), Wirawati (2020), Sari (2021), Diantari (2021), Novianti (2023) menghasilkan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Selain itu Primadewi (2021), Wahyuni (2020), Tirtayasa (2022), Princessa (2022), Widiasih (2022), Veranika (2022), dan Ningtias (2021) mendapatkan simpulan yakni pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Menurut Sutariyani (2018) pelatihan merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk membantu karyawan dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan ilmu yang gunanya untuk melancarkan segala kegiatan perusahaan. Adanya program pelatihan sangat bermanfaat untuk menambah *skill* yang dimiliki oleh karyawan. Sejalan seperti hasil yang didapatkan dari Anjani (2020), Anggarini (2021), Wahyuni (2021), Tirtayasa (2022), Princessa (2022), Veranika (2022), Dewi (2019), Yuliasuti (2022), dan Ardiwinata (2019) mendapatkan hasil yakni pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sementara itu, Widiasih (2022), Trisnayanti (2021), dan Jyoti (2022) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Pengawasan adalah tanggung jawab yang dilakukan oleh atasan secara berkala untuk mengetahui bagaimana pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dan memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari adanya pengawasan ini untuk mengetahui bagaimana progress pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, memeriksa apakah karyawan sudah memahami sistem yang diterapkan di perusahaan. (Prilyningrum, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sudir (2022), Prilyningrum (2021) menyatakan bahwa pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Lain halnya dari hasil Maliantari (2020), Dewi (2021), Trisnayanti (2021) mendapatkan hasil pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja SIA.

Menurut Boner (1994) dan Jamilah, dkk. (2007) ada tiga pembedaan yang harus dilakukan mengenai adanya kompleksitas tugas didalam suatu perusahaan. Pertama, adanya kompleksitas

tugas berdampak dengan pemahaman dari karyawan terkait tugasnya. Kedua, prosedur dalam pembuatan tugas terkadang membuat karyawan bingung dan tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan berdampak pada kualitas dari laporan yang dihasilkan. Ketiga, memahami kompleksitas tugas mampu membantu manajer dalam pencarian solusi ataupun jalan keluar terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh karyawan (Wahyuni, 2015). Hasil penelitian Pranata (2021), Suputra (2021), Selita (2022), dan Dewi (2021) menghasilkan kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sementara hasil dari Putri (2022), Princessa (2022), Trisnayanti (2021) menyimpulkan kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas SIA serta Putri (2020) mendapatkan hasil kompleksitas tugas memiliki pengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

Pelaksanaan penelitian bertempat di LPD Kota Denpasar agar dapat menganalisis faktor yang berpengaruh dengan efektivitas SIA serta karyawan dapat menggunakan SIA berbasis komputer secara teliti dan teratur. Sehingga LPD dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, mampu memberikan pelayanan yang berkualitas untuk nasabah dan masyarakat, mampu membuat laporan keuangan dengan kualitas baik, akurat, dan tepat waktu. Selain itu dari adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menghindari adanya kecurangan pembuatan data keuangan dari pihak karyawan yang dapat merugikan nasabah dan juga LPD itu sendiri.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Teori ini berfokus pada sikap terhadap pengguna teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh Usia, Pengalaman kerja, Pelatihan, Pengawasan, dan Kompleksitas tugas karena teori TAM menyakini perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*), yang menempatkan faktor sikap dari setiap perilaku. Teori TAM meyakini bahwa penggunaan SIA akan meningkatkan efisiensi kinerja. Dengan begitu manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk menerapkan sistem informasi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Usia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam Plude dan Hoyers (2007) usia merupakan faktor instrinsik yang diyakini mempengaruhi penggunaan sistem informasi baru. Perbedaan usia dalam menguasai keahlian teknologi, di mana karyawan yang lebih tua mempunyai lebih sedikit pengetahuan terhadap teknologi yang menunjang sistem informasi akuntansi sehingga dikatakan bahwa subjek yang lebih muda mencapai hasil yang lebih baik dari subjek yang lebih tua. Berdasarkan undang – undang No. 13 tahun 2003 yang dituliskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Rentang usia yang dianggap usia produktif yang baik untuk pekerja adalah 20 – 40 tahun. Usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia 20 tahun rata – rata karyawan masih dalam proses pendidikan, memiliki semangat belajar yang tinggi dan belum memiliki kematangan kemampuan personal sementara itu karyawan yang memiliki usia sekitaran 40 tahun keatas cenderung mengalami penurunan kemampuan fisik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini (2019) yang menyatakan adanya korelasi positif antara usia karyawan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, Yustina (2017), Kurniawati (2018), Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. sehingga diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Usia produktif Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Christ (1993) menyatakan bahwa pengalaman yang lebih baik akan menghasilkan pengetahuan yang lebih baik. Seseorang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Anjani (2018), Wirawati (2020), Sari (2021), Diantari (2021), Novianti (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Pelatihan bagi pengguna sistem informasi akuntansi tentu saja akan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, selain membantu operasional sistem juga akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem itu sendiri (Pramayasa, 2020). Program pelatihan kerja ini akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Semakin pahamnya seseorang atas manfaat yang diberikan dalam program pelatihan maka pemakai akan lebih mudah menerima dan menggunakan SIA. Penelitian dari Anjani (2020), Anggarini (2021), Wahyuni (2021), Tirtayasa (2022), Princessa (2022), Veranika (2022), Dewi (2019), Yuliastuti (2022), dan Ardiwinata (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub>: Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

### **Pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Pelaksanaan fungsi pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu tugas karyawan sudah berjalan secara efektif dengan mengetahui kesulitan, kelemahan dalam bekerja dan untuk mengetahui apakah segala sesuatu berjalan sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Adanya pengawasan bisa dilihat dari pemimpin yang harus bisa menetapkan perencanaan, merancang sistem informasi akuntansi yang digunakan, membandingkan hasil pekerjaan karyawan dengan standar yang sudah ditetapkan, lalu mengevaluasi apabila terjadi suatu kesalahan. Penelitian sebelumnya, Sudir (2022), Prilyningrum (2021) menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian lain dari Hidayanthi (2016) Pengawasan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian lain dari Ardiani (2016) pengawasan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Pengawasan Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Sari (2019), kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada didalam dunia bisnis. Kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas - tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas - tugas yang sudah terpola dan terstruktur, atau bisa dinyatakan bahwa semakin kompleks inovasi yang dilakukan maka semakin rendah tingkat penerimaan SIA. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Anjani (2018), Sujati (2018), Putri (2020), Wulandari (2016), dan Juliastini (2020) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub> : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota

Denpasar yang berjumlah 539 orang. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria :Seluruh karyawan LPD Kota Denpasar dan Karyawan LPD yang berkaitan langsung dengan Sistem Informasi Akuntansi Jadi jumlah karyawan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 231 responden

### **Definisi Operasional Variabel**

Menurut (Plude dan Hoyer dalam Jogiyanto, 2007) karyawan dengan usia lebih tua akan kesulitan didalam memproses perhatian pada informasi dibandingkan dengan karyawan usia muda. Usia karyawan yang lebih tua mempunyai lebih sedikit pengetahuan dan pelatihan mengenai teknologi karena karyawan yang lebih tua enggan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh perusahaan, oleh karena itu mereka mempunyai sikap kurang baik terhadap teknologi yang digunakan (Plude dan Hoyern dalam Erna, 2015). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian dengan metode skala likert. Menurut Paramita (2019), Indikator yang digunakan untuk mengukur usia dalam penelitian ini adalah: Kinerja, Pembagian tugas, Pengetahuan dan pelatihan, dan Perbedaan penugasan dan pelayanan.

Pengalaman kerja karyawan adalah tingkat kepuasan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki karyawan, lamanya bekerja, penguasaan terhadap tugas-tugas yang diberikan, pelatihan yang diperoleh sehubungan dengan sistem akuntansi serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian dengan metode skala likert. Menurut Dewi (2019) Pengalaman kerja dapat diukur dengan indikator : Masa kerja karyawan, kemampuan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan dalam memahami tugas, dan Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Pelatihan dapat didefinisikan suatu proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Menurut Pertiwi (2017), diselenggarakannya program pelatihan oleh perusahaan berguna untuk mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada karyawan serta keuntungan yang didapat dari program pelatihan tersebut. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert. Indikator yang digunakan untuk mengukur pelatihan yang diadopsi dari Pertiwi (2017), yaitu : Kesempatan mengikuti pelatihan, Pelatihan untuk membantu penugasan, Program pelatihan menggunakan sistem dengan benar, Keuntungan program pelatihan, dan Pengetahuan yang dimiliki.

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta mendukung terwujudnya visi misi organisasi. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian dengan metode skala likert. Menurut Sugiyono (2017) indikator yang digunakan untuk mengukur pengawasan adalah : Gaya menyuruh, Gaya menjual, Gaya berpartisipasi, dan Gaya mendelegasi.

Dwijayanthi (2013) dan Triskayanti (2017) mengemukakan Kompleksitas tugas adalah kesulitan menyelesaikan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, daya ingat, dan mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian dengan metode skala likert. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompleksitas tugas yang diadopsi dari Triskayanti (2017), yaitu : Job description (uraian tugas ), Pemahaman tugas, Penyelesaian tugas, Kebingungan akan tugas yang diberikan, dan Kejelasan tugas. Udayani (2018) mengemukakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu kondisi yang menyatakan tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu pelaksanaan aktivitas dalam suatu entitas atau kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian dengan menggunakan metode skala likert. Menurut Noviana (2020) indikator variabel efektivitas sistem informasi akuntansi terdiri dari : Pekerjaan mudah, Kemanfaatan, Akurat dan Reliable, dan Kemudahan Pemakaian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis dimulai dengan pengujian analisis data yang menggunakan software Statistical

Product and Service Solutions (SPSS) versi 29.0 dengan lima tahap yaitu statistic deskriptif, uji instrument (terdiri dari uji validitas dan reliabilitas), uji analisis regresi berganda, uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas) dan uji kelayakan model (terdiri dari koefisien determinasi R<sup>2</sup>, uji F dan uji t)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan LPD yang berkaitan langsung dengan Sistem Informasi Akuntansi sebanyak 231 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan tabel terlihat bahwa mayoritas responden adalah laki – laki sebanyak 54%, dengan usia 25 – 29 tahun sebanyak 23%, dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 76%, dengan masa kerja 2 – 5 tahun sebanyak 44%, dan jabatan Tata Usaha yaitu sebanyak 25%.

### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016;52)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
X <sub>1</sub>	X1.1	0,819	0,188	0,001	Valid
	X1.2	0,808	0,188	0,001	Valid
	X1.3	0,841	0,188	0,001	Valid
	X1.4	0,861	0,188	0,001	Valid
	X1.5	0,829	0,188	0,001	Valid
X <sub>2</sub>	X2.1	0,605	0,188	0,001	Valid
	X2.2	0,759	0,188	0,001	Valid
	X2.3	0,763	0,188	0,001	Valid
	X2.4	0,590	0,188	0,001	Valid
	X2.5	0,756	0,188	0,001	Valid
X <sub>3</sub>	X3.1	0,632	0,188	0,001	Valid
	X3.2	0,776	0,188	0,001	Valid
	X3.3	0,756	0,188	0,001	Valid
	X3.4	0,726	0,188	0,001	Valid
	X3.5	0,755	0,188	0,001	Valid
X <sub>4</sub>	X4.1	0,630	0,188	0,001	Valid
	X4.2	0,632	0,188	0,001	Valid
	X4.3	0,664	0,188	0,001	Valid
	X4.4	0,698	0,188	0,001	Valid
	X4.5	0,680	0,188	0,001	Valid
	X4.6	0,714	0,188	0,001	Valid
	X4.7	0,666	0,188	0,001	Valid
	X4.8	0,639	0,188	0,001	Valid
X <sub>5</sub>	X5.1	0,614	0,188	0,001	Valid
	X5.2	0,705	0,188	0,001	Valid

	X5.3	0,687	0,188	0,001	Valid
	X5.4	0,778	0,188	0,001	Valid
	X5.5	0,754	0,188	0,001	Valid
Y	Y.1	0,663	0,188	0,001	Valid
	Y.2	0,753	0,188	0,001	Valid
	Y.3	0,689	0,188	0,001	Valid
	Y.4	0,774	0,188	0,001	Valid
	Y.5	0,803	0,188	0,001	Valid

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan table 4.8 menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,30. Dengan demikian semua instrument pada penelitian yang digunakan sudah valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali. 2016;47).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
Usia ( $X_1$ )	0,889	Reliabel
Pengalaman Kerja ( $X_2$ )	0,737	Reliabel
Pelatihan ( $X_3$ )	0,780	Reliabel
Pengawasan ( $X_4$ )	0,819	Reliabel
Kompleksitas Tugas ( $X_5$ )	0,752	Reliabel
Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,791	Reliabel

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan table 4.9 menunjukkan bahwa nilai Koefisien *Alpha Cronbach* pada masing-masing variable lebih besar dari 0,70, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Hal ini berarti butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini adalah konsisten dan handal, serta mampu digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai pengaruh usia, pengalaman kerja, pelatihan, pengawasan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat (*dependen*) pada satu atau lebih variabel bebas atau penjelas (*independen*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	1,663	1,202	0,231
Usia (US)	0,00008115	0,003	0,997
Pengalaman Kerja (PK)	0,126	2,888	0,04
Pelatihan (PL)	0,184	3,313	0,01
Pengawasan (PN)	0,261	6,457	0,01
Kompleksitas Tugas	0,203	3,836	0,01

(KT)			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,472		
F hitung	42,179		
Sig.F	0,001		

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan table 4.10 diperoleh suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ESIA = 1,663 + 0,00008115 US + 0,126 PK + 0,184 PL + 0,261 PN + 0,203 KT$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		231	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.45333554	
Most Extreme Differences	Absolute	.138	
	Positive	.074	
	Negative	-.138	
Test Statistic		.138	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.148	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.147	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.137
		Upper Bound	.156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 442399356.

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan table 4.11 hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,148. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,148 lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable tersebut memiliki sebaran pola yang normal atau terarah.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.

**Tabel 4.12**



Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Usia (US)	0,907	1,103
Pengalaman Kerja (PK)	0,821	1,219
Pelatihan (PL)	0,737	1,356
Pengawasan (PN)	0,660	1,515
Kompleksitas Tugas (KT)	0,727	1,375

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan hasil table 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variable bebas yakni usia, pengalaman kerja, pelatihan, pengawasan, dan kompleksitas tugas lebih besar dari pada 0,10 (>0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10 (<10). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variable bebas atau dalam model regresi

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.784	5.616			.140	.889
US	.075	.099	.053		.755	.451
PK	.092	.178	.038		.520	.604
PL	-.289	.225	-.099		-1.282	.201
PN	.054	.164	.027		.327	.744
KT	.091	.215	.033		.424	.672

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.13, diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Uji Statistik F**

Uji F bertujuan untuk menunjukan apakah semua variable bebas yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat.

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 42,179 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa usia (X<sub>1</sub>), pengalaman kerja (X<sub>2</sub>), pelatihan (X<sub>3</sub>), pengawasan (X<sub>4</sub>) dan kompleksitas tugas (X<sub>5</sub>) secara

simultan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) sehingga layak untuk interpretasi lebih lanjut

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Adjusted ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Berdasarkan table 4.10 diatas dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,472 atau 47,2% yang berartikan variable usia ( $X_1$ ), pengalaman kerja ( $X_2$ ), pelatihan ( $X_3$ ), pengawasan ( $X_4$ ) dan kompleksitas tugas ( $X_5$ ) secara simultan memiliki pengaruh sebesar 47,2% terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) yang sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Uji t**

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan varians variable independent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan hasil uji t pada table 5.17 dijelaskan sebagai berikut: Nilai t hitung usia ( $X_1$ ) sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,997 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini diartikan bahwa usia ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Nilai t hitung pengalaman kerja ( $X_2$ ) sebesar 2,888 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini diartikan bahwa pengalaman kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Nilai t hitung pelatihan ( $X_3$ ) sebesar 3,313 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini diartikan bahwa pelatihan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Nilai t hitung pengawasan ( $X_4$ ) sebesar 6,457 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_4$  diterima. Hal ini diartikan bahwa pengawasan ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Nilai t hitung kompleksitas tugas ( $X_5$ ) sebesar 3,836 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_5$  diterima. Hal ini diartikan bahwa kompleksitas tugas ( $X_5$ ) berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (Y).

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Usia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel usia memiliki nilai koefisien sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi 0,997 yang artinya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga ( $H_1$ ) ditolak. Ini berarti tidak mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa usia produktif berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, melainkan dari hasil analisis menyatakan bahwa usia produktif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penjelasan mengenai usia cenderung menganggap karyawan yang lebih tua memiliki lebih sedikit pengetahuan mengenai teknologi dengan daya pikir yang lebih lambat dibandingkan karyawan yang lebih muda. Namun dalam kasus ini, usia tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena dalam era globalisasi ini usia tidak lagi menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi, karena usia lebih tua pun dengan adanya kemajuan teknologi merasa dituntut untuk mengikuti perkembangan yang kemudian mereka semangat untuk melatih diri agar menguasai teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maliantari (2020), Primadewi (2021), dan Srihardini (2021) yang menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa variabel pengalaman kerja memiliki nilai koefisien sebesar 2,888 dengan nilai signifikansi 0,004 yang artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga ( $H_2$ ) diterima. Berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas. Semakin berpengalaman dalam bekerja, maka akan semakin efektif sistem informasi akuntansi yang dijalankan. (Ekayanti dkk, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Anjani (2018), Anjani (2020), Sari (2021), Diantari (2021), dan Novianti (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki nilai koefisien sebesar 3,313 dengan nilai signifikansi 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga ( $H_3$ ) diterima yang berarti pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini berarti mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan sangat diperlukan karena adanya ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012:442). Program pelatihan yang dirancang perusahaan bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik. Pelatihan perlu diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi, karena dapat memudahkan individu dalam penggunaannya.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Anjani (2020), Anggarini (2021), Wahyuni (2020), Tirtayasa (2022), Princessa(2022), Veranika (2022), Dewi (2019), Yuliasuti (2022), dan Ardiwinata (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan bahwa variabel pengawasan memiliki nilai koefisien sebesar 6,457 dengan nilai signifikansi 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga ( $H_4$ ) diterima yang berarti pengawasan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini berarti mendukung hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD) auditor internal disebut sebagai badan pengawas atau pengawas internal, yang bertugas untuk mengawasi kinerja operasional lembaga perkreditan desa. Pengawas internal dalam lembaga perkreditan desa sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi peran pengawas internal, maka akan semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Prillyningrum (2021) dan Sudir (2022) yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas memiliki nilai koefisien sebesar 3,826 dengan nilai signifikansi 0,001 yang artinya lebih kecil

dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga ( $H_5$ ) diterima yang berarti kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini berarti tidak mendukung hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, melainkan dari hasil analisis menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hal ini disebabkan karena mengukur kompleksitas tugas karyawan dalam menggunakan suatu sistem itu sangat penting. Semakin sering kompleksitas tugas diberikan kepada karyawan maka akan menyebabkan karyawan lebih terbiasa dan fokus saat diberikan tugas yang banyak dan sulit untuk dipahami sehingga karyawan mampu meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi dan mampu mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Pranata (2021), Saputra (2021), dan Selita (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Pengalaman kerja, Pelatihan, Pengawasan, dan Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya mengukur pengaruh Usia, Pengalaman kerja, Pelatihan, Pengawasan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan nilai *R – Square Adjusted* dalam penelitian ini sebesar 47,2%, sehingga masih ada 52,8% variabel lain diluar variabel penelitian ini yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya seperti : Kecanggihan teknologi informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat pendidikan.

Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam proses perkuliahan dibangku perkuliahan dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan penelitian lebih lanjut dan dijadikan patokan dalam pengembangan.

Bagi manajemen LPD Kota Denpasar untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan tingkat ketelitian yang dapat dilakukan dengan cara memberikan target waktu sehingga karyawan akan melakukan manajemen terhadap tugas dan pekerjaan yang dibebankan dengan baik dan maksimal
- b. Mengoptimalkan pemberian pelatihan kerja yang dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kerja yang mampu meningkatkan kreatifitas karyawan.
- c. Mengoptimalkan pendidikan staff yang dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan melakukan pendidikan selama bekerja khususnya pendidikan untuk mempelajari sistem informasi akuntansi.
- d. Bagi Penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian teoritis serta bahan pertimbangan dalam pengambilan penelitian selanjutnya baik dari penambahan jumlah sampel serta lebih mendalam meneliti tentang hal-hal yang meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, P. W., & Wirawati, N. G. P. 2018. Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Udayana. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 22(3), 2430-2457.
- Adisanjaya, komang, Made Ari Wahyuni dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana. E-Journal S1 Akuntansi. Universitas

- Pendidikan Ganesha.
- Alanita, Suaryana Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1:33-45. ISSN: 2302-8556
- Alsarayreh, M.N.O.A.A., Jawabreh, M.M.F. Jaradat, dan S.A Alamro. 2011. Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*. 59(3), pp: 361-369.
- Anggraini, Putri Nanda. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintah Daerah Serdang Berdagai. *Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA)*. ISSN 1693-6760, 14(2).
- Baroudi, JJ., Olson, MH., and Ives, B. 1986. An Empirical Study of The Impact of User Involvement on system Usage and Information Satisfaction Communications of The ACM. *International Journal*. 29, 232-238.
- Baridwan, Zaki. . 2003 Sistem Informasi Akuntansi . Edisi Kedua. BPF
- Baridwan, Z. 2006. Sistem informasi akuntansi. Yogyakarta: BPF.
- Boner. 1994. Accounting InformATIOn System. Yogyakarta : ANDI
- Damayanthi. 2012. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi, dan Keahlian Pemakai TERHADAP Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E Jurnal Akuntansi*.
- Davis, F. D. 1989. Perceived ease if use of Information Technology. *Management Information Sistem Quarterly*, 21(3).
- Deastri, Luh Reanisa. 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Insentif Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Utara. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, N. L. P. Mela Yustina. 2017. Pengaruh Jabatam, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PDAM Kabupaten Tabanan. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Deningrat. 2023. Pengaruh Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Individu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi SKPD DISPENDA Kota Denpasar. *E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Fahmiswari, K., & Widha, A. I. (2013). Pengaruh Kinerja Individual Karyawan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.3, Hlm. 690-706.
- Fani, L. . Y., Darmawan, N. A. S., & Purnama, I. G. A. (2015). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat))". *Jurnal Akuntansi Program S1*, Vol.3 No.1, Hlm.1-12.
- Hadikusumo, K. 1996. Pengantar Pendidikan. Semarang. IKIP Press.
- Handayani, R. 2010. Analisis faktor-faktor yang menentukan efektivitas sistem informasi pada organisasi sector public. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 12(1).
- Jamillah. 2007. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Semarang: Tesis Magistern Sains Akuntansi Universitas Diponegoro
- Jogiyanto, H. M. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers. Krismiaji, 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kristiani, W. 2012. Analisis Pengaruh Efektivitas Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pegawai PT. KIM ENG Sekuritas Indonesia Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Lukiman, R. H. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, dan Teknolgi Informasi Terhadap Kinerja Individu Karyawan (Stu. *Ultima Accounting*, Vol.8 No.2, Hlm.46-45.
- Marlina, L. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan

- Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri). Universitas Agama Islam Negeri Surakarta.
- Marlina, Leni. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri), E-Jurnal Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Paramita, A. A. I. Sri Mega. 2018. Pengaruh Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Area Bali Timur. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pertiwi. 2017. Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Accurate Accounting Enterprise Menggunakan Metode Pieces. Jurnal Responsif: Riset Sains Dan Informatika, Vol. 3 No. 1, Pp. 63-74.
- Pradana, G. B. D., Wirawati, N. G. P. 2018. Pengaruh Pelatihan Dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Penggunaan SIA Rumah Sakit Swasta Di Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 25 (3).
- Prastowo, I. M., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(5), 1526-1535.
- Salamiyah, Muflichatus. 2019. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi empiris pada BMT di Magelang). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Sari, B. N., dan Indraswarawati, S. A. P. A. 2019. Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan, Kinerja Individu, Dan Pengalaman Kerja Personal Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Marga Tabanan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia. Vol. 1 No. 1, Pp. 299-323.
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 3
- Susanto. 2008. Metodologi Penelitian Akuntansi . Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.
- Wulandari. 2022. Pengaruh Tingkat ketelitian, pengalaman kerja, pelatihan, dan pendidikan staff terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kota Denpasar. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar